

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Adapun konsep yang mengatur pencapaian dari setiap pendidikan tersebut yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib diterapkan di setiap sekolah yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum maka aktivitas dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar pendidikan siswa, khususnya dalam bidang mata pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek

tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala ide, perasaan, keadaan hati, sindiran, kritikan dan lainnya.

Menulis juga memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Maka perlu adanya usaha mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis poster. Yaumi (2018:123) menyatakan, "Menulis poster merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau pokok pikiran yang dikombinasikan melalui media teks, gambar, atau perpaduan keduanya (antara teks dan gambar). Sedangkan Rokhnawati (2008:23) "Poster merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antara keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang di tempat umum seperti sekolah, kantor, pasar, mall, dan tempat-tempat keramaian. Kendala ketika menulis poster ini yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yaitu. Kurang tepatnya dalam pemilihan objek poster, kurang tepatnya dalam penulisan diksi/pilihan kata, penggunaan kata-kata yang efektif, sugestif, dan mudah di ingat, huruf-huruf yang cukup besar, penggunaan kalimat, isi poster, keterangan poster, penggunaan variasi huruf dan warna. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis poster ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, (1) pemilihan objek, (2) penulisan diksi/pilihan kata, (3) penggunaan kata-kata yang efektif dan sugestif, dan mudah di ingat,

(4)huruf-huruf yang cukup besar, (5)penulisan kalimat, (6)isi poster, (7)keterangan kalimat, (8)penggunaan variasi huruf dan warna.Pada tingkatan SMP akan lebih mudah menulis poster dengan menggunakan model sinektik. Model sinektik memberikan kontribusi positif karena sifatnya yang mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif, dan mampu mengontrol emosional jiwa peserta didik. Model sinektik merupakan beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas dan dapat mengontrol jiwa dari setiap peserta didik yang dapat membantu kesadaran dan mengembangkan peserta didik untuk berpikir kreatif. Sedangkan Joyce,Weil, Calhoun (2016:243)“Model sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas dan mengembangkan aktivitas kelompok dan individu dari peserta didik.Berdasarkan pendapat para ahli di atas model sinektik merupakan asumsi psikologis kreativitas dan dapat mengontrol jiwa dari setiap peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, mengembangkan aktivitas kelompok dan individu dari peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Sinektikterhadap Kemampuan Menulis Poster Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian iniadalah sebagai berikut.

1. Siswa masih kesulitan dalam pemilihan objek menulis poster.
2. Sebagian besar siswa kesulitan dalam penulisan diksi/pilihan kata menulis poster.

3. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan kata-kata yang efektif dan sugestif, dan mudah di ingat untuk menulis poster.
4. Kurang tepatnya penggunaan huruf-huruf yang cukup besar dalam menulis poster.
5. Kurang tepatnya penulisan kalimat menulis poster.
6. Kurang tepatnya isi menulis poster.
7. Kurang jelasnya keterangan menulis poster.
8. Kurang tepatnya penggunaan variasi huruf dan warna menulis poster.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diidentifikasi sangatlah luas melihat batasan waktu yang sangat singkat diberikan kepada penulis. Masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada kurang tepatnya dalam penulisan kalimat menulis poster. Melihat masalah yang telah dibatasi secara sederhana maka penelitian ini difokuskan kepada persoalan mengenai “Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Poster Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis poster tanpa menggunakan model sinektik oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana kemampuan menulis poster dengan menggunakan model sinektik oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan siswa menulis poster kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa menulis poster dengan guru dengan menggunakan model sinektik oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kemampuan siswa menulis poster tanpa guru menggunakan model sinektik oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh guru menggunakan model sinektik terhadap kemampuan menulis poster oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Secara Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi serta manfaat untuk setiap khalayak yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan menulis poster maupun kajian model sinektik.
2. Peneliti ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai dasar pedoman penelitian selanjutnya.
3. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam pada materi menulis poster sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.
4. Penelitian ini memiliki rumusan statistik yang berguna untuk mengakumulasikan sebuah data yang akan diuji dan tentunya dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan atau menggunakan rumus yang sama.

### **1.6.2 Secara Praktis**

#### **1. Siswa**

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis poster, mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan serta menarik sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

#### **2. Guru**

Bagi guru, yang membahas materi penelitian ini khususnya guru bahasa Indonesia dapat lebih kreatif untuk merencanakan dan menciptakan model baru dalam

memberikan pembelajaran sebagai salah satu untuk meningkatkan kemampuan menulis poster pada peserta didik.

### 3. Sekolah

Bagi sekolah, sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya peningkatan sumber daya guru, sebagai sarana evaluasi kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.

### 4. Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, wawasan, secara langsung tentang menulis poster dengan menerapkan model baru yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu, khususnya materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Dalam sebuah penelitian sudah selayaknya ada acuan khusus pada bidang tertentu, yang disebut dengan variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian adapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu peningkatan kemampuan menulis poster dengan menggunakan model sinektik. Oleh karena itu, berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini.

##### **2.1.1 Kemampuan Menulis Poster**

Kemampuan menulis poster merupakan karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Poster juga dapat digunakan untuk belajar sebagai contoh atau model dalam menyampaikan pesan secara efektif (Yaumi, 2018:123). Dan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menulis poster terdapat pada silabus kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan standar kompetensi menulis pada KD 4.4 kompetensi dasarnya yaitu menyajikan Poster (gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, poster) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dalam menulis poster yakni, (1) pemilihan objek, (2) penulisan diksi/pilihan kata, (3) penggunaan kata-kata yang efektif dan sugestif, dan mudah di ingat, (4) huruf-



huruf yang cukup besar, (5) penggunaan kalimat, (6) isi poster, (7) keterangan kalimat, (8) penggunaan variasi huruf dan warna.

Berdasarkan silabus yang terdapat pada kelas VIII semester ganjil di atas maka adapun kegiatan pembelajaran yang dimuat yaitu memperhatikan cara menyusun teks iklan, slogan, poster. Kemudian dari susunan kompetensi dasar adapun indikatornya adalah menulis iklan, slogan dan poster. Dengan demikian, berdasarkan acuan variabel terikat di atas maka berikut pemikiran para ahli dalam kajiannya standar kompetensi dalam penelitian yaitu bagian dari empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis berikut pemaparannya.

#### **2.1.1.1 Kemampuan Menulis**

Berbicara mengenai kemampuan menulis dan menulis poster sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir kritis. Selain itu dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai dasar dalam pembelajaran keterampilan, khususnya menulis poster dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dasar pemikiran para ahli dalam penarikan kesimpulan.

##### **2.1.1.1.1 Pengertian Kemampuan**

Ningsih (2002:23) menyatakan bahwa, "Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, ketangkasan, bakat, untuk melakukan suatu tindakan dalam perbuatan". Hal ini sejalan dengan Robbins (2002:26) menyatakan "Kemampuan adalah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan dan praktek". Jadi, berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan

bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, ketangkasan, bakat bawaan dari lahir, untuk melakukan sesuatu tindakan dalam perbuatan melalui hasil latihan dan praktek.

#### **2.1.1.1.2 Pengertian Menulis**

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa, "Menulis merupakan suatu ciri bentuk berpikir dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar". Hal ini sejalan dengan pendapat Gie (2001:25-30) menyatakan "Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, yang berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu dengan menguasai prinsip-prinsip tertentu". Jadi berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas menulis merupakan suatu ciri bentuk berpikir dari seseorang yang terpelajar bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu dalam menulis.

#### **2.1.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Menulis**

Tarigan (2008:24) menyatakan bahwa, "Tujuan menulis merupakan responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca". Sedangkan Dalman (2011:13-14) menyatakan "Tujuan menulis memiliki beberapa tujuan, yakni (1) tujuan penugasan, (2) tujuan estetis, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, (5) tujuan kreatif, (6) tujuan konsumtif". Hal ini mengandung makna bahwa dengan tulisan, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan mendapat respon dari seseorang melalui tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif. Sedangkan untuk manfaat menulis.

Apriana (2009:18) menyatakan,

“Enam manfaat menulis, yaitu (1) suatu sarana untuk pengungkapan diri, (2) suatu saran untuk pemahaman, (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, (6) suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang keterampilan menggunakan bahasa”.

Sedangkan Tarigan (2008:22) menyatakan”Manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan dari pengalaman”. Jadi, berdasarkan kesimpulan pendapat dari beberapa para ahli di atas tujuan dan manfaat menulis merupakan responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca dengan mengikuti enam manfaat yang dipaparkan oleh para ahli di atas.

#### **2.1.1.2 Poster**

Pada subbab ini akan dipaparkan mengenai pengertian poster, kegunaan poster, karakteristik poster, ciri-ciri poster syarat-syarat poster, jenis-jenis poster, yakni, (1) poster niaga, (2) poster kegiatan, (3) poster Pendidikan, (4) poster layanan masyarakat, hal-hal yang perlu dalam menulis poster, Adapun beberapa pemaparan sebagai penjabaran dan poster sebagai berikut.

##### **2.1.1.2.1 Pengertian Poster**

Yaumi (2008:123) menyatakan bahwa, "Poster merupakan karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Poster dapat digunakan untuk untuk belajar sebagai contoh atau model dalam menyampaikan pesan secara efektif. Hal ini sejalan dengan Maryati (2008:88) menyatakan "Poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata, dicetak pada sehelai kertas/ bahan yang ditempel pada tempat tertentu". Jadi, poster adalah karya seni yang berbentuk gambar-gambar dan huruf yang dicetak sedemikian rupa, yang dapat ditulis di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya sehingga dapat menarik perhatian orang untuk melihat isinya.

#### **2.1.1.2.2 Kegunaan Poster**

Yaumi (2018:89-90) menyatakan bahwa, "Poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, tapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan yakni, (1) mengumumkan/memperkenalkan, (2) mempromosikan layanan/jasa, (3) menjual suatu produk, (4) membentuk sikap atau pandangan (propaganda)". Sedangkan Sudjana (2007:56) menyatakan "Ada beberapa kegunaan poster antara lain: (1) sebagai motivasi, (2) sebagai peringatan, (3) sebagai pengalaman yang kreatif". Di pihak lain poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut.

Jadi, berdasarkan kesimpulan dari beberapa para ahli diatas kegunaan poster merupakan mengumumkan, memperkenalkan, mempromosikan layanan, jasa, serta menjual produk yang dapat sebagai motivasi, peringatan, dan sebagai pengalaman yang kreatif.

#### **2.1.1.2.3 Karakteristik Poster**

Yaumi (2018:92-93) menyatakan, "Karakteristik poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas". Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya. Disain sebuah poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika. Berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster.

Sadiman (2007:47) menyatakan,

"Poster yang baik merupakan poster yang memiliki karakteristik antara lain: (1) sederhana, (2) menyajikan, (3) berwarna, (4) slogannya ringkas dan jitu, (5) tulisannya jelas, (6) motif dan disain bervariasi". Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, bergantung kebutuhan.

Dengan demikian adapun kesimpulannya dari beberapa pendapat para ahli di atas adalah karakteristik poster lebih menonjolkan kualitas dari poster yang memerlukan warna yang mencolok dan kontras pada poster sehingga poster akan terlihat menarik untuk menarik perhatian para pembaca.

#### **2.1.1.2.4 Ciri-Ciri Poster**

Yaumi (2018:95-96) menyatakan, "Berhubungan dengan arti dari poster tersebut maka dalam penelitian ini dipaparkan berbagai ciri-ciri poster". Sebenarnya dasarnya adalah karena banyaknya bentuk atau jenis poster dan untuk membedakan itu dipaparkan ciri-ciri poster sebagai berikut.

1. Berisi gambar dan tulisan atau kalimat yang sesuai.
2. Tulisan atau kalimat poster singkat, padat, dan jelas.
3. Tulisan atau kalimat poster mengandung persuasif (ajakan).
4. Pemberian gambar/photo dan tulisan atau kalimat dalam poster memiliki perbandingan proposional.

#### **2.1.1.2.5 Syarat-syarat Poster**

Adapun syarat-syarat dalam menulis sebuah poster yang mungkin dapat mempengaruhi pembacanya berikut pemaparannya berdasarkan syarat-syarat poster menurut (Yaumi, 2018:98-99).

1. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
2. Kalimatnya singkat, padat, jelas, berisi.
3. Dikombinasikan dengan gambar
4. Menarik untuk dilihat
5. Bahan yang digunakan bagus, tidak mudah disobek.

#### **2.1.1.2.6 Kegunaan Poster**

Poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, tapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuanberikut pemaparannya sesuai dengan kegunaannya menurut (Yaumi, 2018:201-203).

1. Mengumumkan/memperkenalkan.
2. Mempromosikan layanan/jasa.
3. Menjual satu produk.
4. Membentuk sikap atau pandangan (propaganda).

Selain itu poster yang baik mempunyai tipikal berikut.

1. Berhasil menyampaikan informasi secara cepat.
2. Ide dan isi yang menarik perhatian.
3. Mempengaruhi, membentuk opini.
4. Menggunakan warna-warna.

#### **2.1.1.2.7 Jenis-jenis Poster**

Adapun jenis-jenis poster dalam pembagiannya yang juga dapat mempengaruhi pembacanya lewat dari jenis-jenis poster berikut pemaparannya berdasarkan isinya menurut (Yaumi, 2018:205-206).

##### 1. Poster Niaga

Poster niaga adalah poster yang dibuat untuk media komunikasi dalam urusan perniagaan untuk menawarkan suatu barang dan jasa yang berisikan informasi tentang kegiatan ekonomi terutama perdagangan ataupun mempromosikan suatu barang dalam produk tersebut.

##### 2. Poster Kegiatan

Poster kegiatan adalah poster yang berisi suatu kegiatan, yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai suatu acara atau kegiatan di dalam poster kegiatan tersebut. Penggunaan poster ini bertujuan agar ada banyak orang yang hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.

##### 3. Poster Pendidikan

Poster pendidikan adalah poster yang bertujuan untuk mendidik dan berisikan tentang hal-hal yang bertemakan pendidikan.

##### 4. Poster Layanan Masyarakat

Poster layanan masyarakat adalah poster untuk pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Bisa juga berisikan mengenai sosialisasi tentang segala program baru yang di buat oleh pemerintah kepada masyarakat.

#### **2.1.1.2.8 Hal – Hal yang Perlu dalam Menulis Poster**

Suryanto (2008:23) menyatakan bahwa, "Poster memiliki hal hal yang perlu dikenali yaitu, (1) kalimatnya, (2) keterangan poster, (3) gambar pendukung poster dan, (4) isi poster". Sedangkan pendapat Sawiji (2008:23) menyatakan "Hal-hal yang perlu dalam menulis poster yakni, (1) objek poster yang akan kita buat, (2) ide yang ingin disampaikan, (3) pilihan kata harus tepat dan kalimat bersifat persuasive, (4) menggunakan kata-kata yang efektif, sugestif, dan mudah di ingat, (5) huruf-hurufnya cukup besar".

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis poster ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan baik benar.

#### **2.1.2 Model Pembelajaran**

Huda (2012:5) menyatakan, "Mendeskripsikan model pembelajaran merupakan sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda". Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk



terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Dan model berpusat pada penyampaian guru.

Istarani (2012:1) menyatakan,

”Mendesripsikan model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Jadi, model pembelajaran adalah sebagai rencana dan pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum yang mendesain materi-materi instruksional yang memiliki tujuan untuk pengajaran konsep-konsep informasi, cara cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, agar siswa lebih terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu yang berpusat pada penyampaian guru dalam penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah.

#### **2.1.2.1 Model sinektik**

Berbicara mengenai model dan model sinektik sangatlah penting terutama dalam menulis poster bagi pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia karena akan memudahkan pelajar berpikir kritis. Selain itu dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi kita. Sebagai dasar dalam peningkatan kemampuan menulis poster dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dasar pemikiran ahli dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dasar pemikiran ahli dalam penarikan kesimpulan.

##### **2.1.2.1.1 Hakikat Sinektik**

Joyce (2016:254) menyatakan, "Model sinektik dalam empat gagasan yang intinya menampilkan perubahan pandangan konvensional tentang kreativitas yakni, (1) kreativitas itu penting bagi kehidupan sehari-hari bukan kegiatan yang luar biasa seperti seni, musik, dan penemuan baru. Kreativitas berlangsung pemecahan masalah, ekspresi, kreatif, empati, insight dalam hubungan sosial, (2) proses kreativitas bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dapat dipelajari dan dimanfaatkan dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang, (3) kreativitas tercipta disegala bidang dan menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan sains dan seni, (4) peningkatan berpikir kreatif individu dan kelompok melalui ide-ide dan produk di berbagai hal.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan model sinektik merupakan memiliki empat gagasan dalam perubahan pandangan konvensional tentang kreativitas dalam kebebasan menuangkan ide, gagasan tanpa pemikiran tata bahasa yakni, (1) kreativitas, (2) proses kreativitas, (3) tercipta kreativitas dari segala bidang, (4) peningkatan berpikir kreatif individu dan kelompok melalui ide-ide dan produk di berbagai hal.

#### **2.1.2.1.2 Tahap-tahap Model Sinektik**

Huda (2012:102-103) menyatakan, "Menegaskan tahap-tahap model sinektik dalam tujuh gagasan berikut beberapa pemaparannya berdasarkan tahap tahap dari model sinektik.

Tahap 1 : Input Substantif

1. Guru menyediakan informasi tentang topik baru.

Tahap 2 : Analogi langsung

1. Guru mengusulkan analogi langsung.
2. Siswa mendeskripsikan analogi.

Tahap 3 : Analogi Personal

1. Guru meminta siswa untuk menjadi sesuatu/seseorang yang familiar (mempersonalisasi analogi langsung).

Tahap 4 : Perbandingan Antaranalogi

1. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara analogi dan materi substantive.

Tahap 5 : Identifikasi Perbedaan

1. Siswa menjelaskan perbedaan-perbedaan antara-analogi.

Tahap 6 : Ekplorasi

1. Siswa mengeksplorasi kembali topik awal.

Tahap 7 : Formulasi Analogi

1. Siswa menyiapkan analogi langsung.
2. Siswa mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

### **2.1.2.1.3Kelebihan Model Sinektik**

Joyce (2016:256) menyatakan bahwa, "Strategi pembelajaran sinektik mempunyai beberapa Kelebihan yakni, sebagai berikut.

1. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga siswa sadar bagaimana bertindak laku dalam situasi tertentu.

2. Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
3. Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
4. Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
5. Strategi ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan masalah.

#### **2.1.2.1.4 Kekurangan Model Sinektik**

Joyce (2016:256) menyatakan bahwa, "Selain kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas, strategi sinektik juga memiliki beberapa kekurangan yakni, sebagai berikut.

1. Model pembelajaran sinektik sulit dilakukan oleh guru dan siswa jika sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.
2. Model sinektik menitikberatkan pada berpikir reflektif dan imajinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran kegiatan menuangkan gagasan atau pesan yang dicetuskan dalam media yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak. Poster merupakan media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan satu persoalan (tema)

yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak yang terpenting dari poster adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan di atas, bukan memberikan solusi atau jawabannya. Inilah yang membuat poster berbeda dengan ilustrasi biasa. Tujuan poster merupakan mendorong adanya tanggapan (respon) dan khalayak akan lebih baik apabila kemudian digunakan sebagai media diskusi. Kelebihan poster adalah ilustrasi dapat mengembangkan dramatisasi gambar yang bersbrangan, berbeda, dan menimbulkan konflik dengan pandangan khalayak.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis poster dibutuhkan model yang dapat mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran menulis poster terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat lebih kreatif, variatif, menarik dalam menulis poster. Model yang dimaksud adalah model sinektik. Model sinektik merupakan kreativitas tercipta segala bidang dan menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan sains dan seni dalam model sinektik yang, berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda. Model sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan beberapa unsur, dengan menggunakan kiasan. Dengan menggunakan model sinektik untuk mempermudah peningkatan kemampuan menulis poster akan dapat dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan model sinektik.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang di setiap sisi penelitian. Namun, mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut merupakan praduga

sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh penggunaan model sinektik terhadap peningkatan kemampuan menulis poster oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Hipotesis awal ( $H_o$ ) : Tidak ada pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan peningkatan menulis poster oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, desain eksperimen, instrument penelitian serta teknik analisis data.

##### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran Sinektik dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis poster pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu.

Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:107) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23) “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, penelitian kuantitatif dipusatkan pada satu

masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Medan kelas VIII tahun pembelajaran 2019/2020.

Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai subjek penelitian dipertimbangkan sebagai berikut ini.

1. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
2. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.
3. Sekolah tersebut cenderung menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Sekolah ini berada pada lokasi yang kondusif untuk tempat penelitian walaupun dekat dengan kota.
5. Fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku paduan, media (infokus), dan lain sebagainya.
6. Sekolah yang ditinjau sudah berada di daerah kota, siswa-siswa dimungkinkan sudah cukup mengenal dan menggunakan teknologi analogi sekedar memenuhi permintaan dari kedua variabel peneliti.
7. Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk ketersediaan siswa dan guru mencari referensi dan menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia khususnya buku variabel terikat.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020. Dengan rangkaian waktu sebagai berikut :

#### **Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**



	Bulan																																					
	Februari				Maret				April				Mei				Juni					Juli				Agustus				September					Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Persiapan pengajuan judul	■	■																																				
Meninjau lapangan			■																																			
Acc judul			■	■																																		
Penyusunan laporan					■	■	■	■																														
Bimbingan bab I,II,III									■	■	■	■																										



### **3.3 Populasi dan Sampel**

Setiap penelitian pasti memiliki populasi maupun sampel. Populasi dan sampel dapat digunakan sebagai data yang komplit untuk mengetahui akuratnya hasil penelitian yang dijalankan, berikut penjelasannya.

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2009:5). Sementara itu menurut Arikunto (2002:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 280 siswa, seperti yang terlihat dalam table berikut ini.

#### **3.2 Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 MEDAN**

##### **Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

No	Kelas	Jumlah Populasi Kelas
1.	VIII-1	30 orang
2.	VIII-2	30 orang
3.	VIII-3	30 orang
4.	VIII-4	30 orang
5	VIII-5	30 orang
6.	VIII-6	30 orang

7.	VIII-7	30 orang
8.	VIII-8	30 orang
9.	VIII-9	30 orang
	Jumlah	270 orang

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster sampling (acak kelas). Sesuai dengan jumlah populasi yang tertera, maka sampel penelitian diambil secara *cluster sampling* (area sampling). Sugiyono (2016:83) menyatakan, “teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak dua kelas dari sembilan kelas yaitu VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7 dan VIII-8, VIII-9.

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut diuraikan dibawah ini.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak delapan lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;
2. Menulis nama kelas masing-masing pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
3. Menggulung kertas satu persatu dan memasukkan kedalam kaleng;
4. Kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu. Selanjutnya kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu kertas gulungan kertas dari kaleng secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas VIII-8 yang terpilih sebagai kelas eksperimen.

5. Selanjutnya kaleng yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian diambil satu kertas gulungan kertas dari kaleng secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu kelas VIII-9 yang terpilih sebagai kelas kontrol.

### 3.4 Desain Ekperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan menulis poster oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Medan tahun pembelajaran 2019/2020. Maka penelitian ini menggunakan desain *True-eksperimental design* dengan bentuk *Two Group Posttest Only Design* (Sugiyono, 2016:75). Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Dapat dilihat pada gambaran tabel berikut

**Tabel 3.3 Two Group Posttest Only Design**

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
<b>.E</b>	<b>Model Sinektik</b>	<b>X1</b>
<b>K</b>	<b>Ceramah</b>	<b>X2</b>

**Keterangan :**

E : Kelas Eksperimen.

K : Kelas Control.

X1 : Posttest Kelas Eksperimen.

X2 : Posttest Kelas Control.

Model Sinektik : Model Pembelajaran Eksperimen.

Ceramah : Model konvensional.

### 3.5 Instrumen Penilaian

Instrument penelitian adalah hal yang mempunyai peranan penting dalam menjaring data dan meneliti. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Arikunto (2002:192) menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penugasan. Tes menulis poster yang menuntut memberikan jawaban. Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Aspek penilaian kemampuan Menulis Poster**

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Karakteristik Poster	a) Siswa sangat mampu menggunakan karakteristik sesuai dengan isi poster.	5
		b) Siswa mampu menggunakan karakteristik sesuai dengan isi poster.	4
		c) Siswa cukup mampu menggunakan karakteristik sesuai dengan isi poster.	3
		d) Siswa kurang mampu menggunakan karakteristik sesuai dengan isi poster.	2
		e) Siswa tidak mampu menggunakan karakteristik sesuai dengan isi poster.	1
2	Ciri-ciri poster	a) Siswa sangat mampu memahami	5

		<p>ciri-ciri dalam menulis poster.</p> <p>b) Siswa mampu memahami ciri-ciri dalam menulis poster.</p> <p>c) cukup mampu memahami ciri-ciri dalam menulis poster.</p> <p>d) Siswa kurang mampu memahami ciri-ciri dalam menulis poster.</p> <p>e) Siswa tidak mampu memahami ciri-ciri dalam menulis poster.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Syarat-syarat Poster	<p>a) Siswa sangat mampu menuliskan poster sesuai dengan syarat-syaratnya.</p> <p>b) Siswa mampu menuliskan poster sesuai dengan syarat-syaratnya.</p> <p>c) Siswa cukup mampu menuliskan poster sesuai dengan syarat-syaratnya.</p> <p>d) Siswa kurang mampu menuliskan poster sesuai dengan syarat-syaratnya.</p> <p>e) Siswa tidak mampu menuliskan poster sesuai dengan syarat-syaratnya.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Kegunaan Poster	<p>a) Siswa sangat mampu menuliskan poster sesuai dengan kegunaannya.</p> <p>b) Siswa mampu menuliskan poster sesuai dengan kegunaannya.</p> <p>c) Siswa cukup mampu menuliskan poster sesuai dengan kegunaannya.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		d) Siswa kurang mampu menuliskan poster sesuai dengan kegunaannya.	2
		e) Siswa tidak mampu menuliskan poster sesuai dengan kegunaannya.	1
Skor maksimal 4x5		20	

Arikunto (2002:272)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model sinektik terhadap kemampuan menulis poster dengan menggunakan standar skor menurut Sudjana (2001:24) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Poster**

Kategori	Penilaian
Sangat Mampu	85-100
Mampu	70-84
Cukup Mampu	60-69
Kurang Mampu	50-59
Tidak Mampu	0-49

Sudjana (2011:40)

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks anekdot kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

### 3.6 Jalannya Eksperimen



Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Jalannya Penelitian Menulis Poster menggunakan Metode Ceramah**

**a. Kelas Kontrol**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>			
<b>I</b>	1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam.	<b>10 Menit</b>
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3. Apersepsi.	3. Siswa memahami apersepsi.	
	4. Menjelaskan terkait mengenai pembelajaran poster.	4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi pembelajaran.	
	5. Memberi konsep mengenai materi poster.	5. Siswa memahami konsep materi yang dijelaskan oleh guru.	

<b>Kegiatan Inti</b>			
II	<b>1. Mengamati.</b> Guru memberikan contoh poster melalui slide yang ditampilkan.	1. Siswa mengamati contoh poster yang ditampilkan.	10 Menit
	<b>2. Menanya.</b> Guru bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan siswa yang kurang mengerti.	2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal yang tidak dipahami mengenai poster.	60 Menit
	<b>3. Mengumpulkan Informasi.</b> Guru mengarahkan siswa membaca buku paket untuk menemukan informasi mengenai poster.	3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal yang tidak dipahami mengenai poster.	
	<b>4. Mengasosiasikan.</b> Guru memberi petunjuk agar siswa menemukan satu objek poster.	4. Siswa memilih objek yang mudah dipahaminya.	
	<b>5. Mengomunikasikan.</b> Guru menyuruh siswa untuk menulis poster. berdasarkan	5. Siswa menulis poster berdasarkan	

	objek pilihannya.	objek pilihannya	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran	Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran	10 Menit
	Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	

**Tabel 3.7**

**Jalannya Eksperimen Menulis Poster Sesudah Menggunakan Model Sinektik**

**b. Kelas Eksperimen**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>			
I	1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	10 Menit
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3. Apersepsi.	3. Siswa memahami apersepsi.	
	4. Menjelaskan indikator yang	4. Siswa mendengarkan	

	akan dicapai dalam pembelajaran.	indikator yang akan dicapai dalam oleh guru pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti</b>			
II	<p><b>1. Mengamati.</b></p> <p>Guru membagi satu gambar poster kepada masing-masing siswa.</p> <p>Guru memberikan bentuk model sinektik yang diberikan.</p> <p>Memberikan contoh perpaduan poster dengan model sinektik sesuai dengan topic pada gambar kertas yang dibagi.</p>	<p>a. Siswa menerima satu gambar kertas yang dibagi oleh guru.</p> <p>Siswa mengamati model sinektik yang diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa mengamati poster dengan model sinektik sesuai dengan topik pada gambar kertas yang dibagi oleh guru.</p>	
	<p><b>2. Menaya.</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait model sinektik.</p> <p>Guru bertanya pada siswa terkait pemahamannya mengenai poster dan model sinektik.</p>	<p>2. Siswa bertanya terkait dengan model sinektik.</p> <p>Siswa menjawab pemahamannya terkait mengenai poster dan</p>	

		model sinektik.	
	<p><b>3. Mengumpulkan Informasi.</b></p> <p>Guru mengarahkan siswa membaca buku paket untuk menemukan informasi mengenai poster.</p> <p>Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan yang ditampilkan di slide infokus.</p>	<p>3. Siswa menemukan informasi mengenai poster.</p> <p>Siswa menemukan informasi mengenai pembahasan yang ditampilkan di slide infokus.</p>	
	<p><b>4. Mengasosiasikan.</b></p> <p>Guru menyediakan informasi tentang topik baru.</p> <p>Guru mengusulkan analogi langsung.</p> <p>Guru meminta siswa untuk menjadi sesuatu/seseorang yang familiar (mempersonalisasi analogi langsung).</p>	<p>Siswa menerima informasi tentang topik baru yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Siswa mendeskripsikan analogi langsung yang diusulkan oleh guru.</p> <p>Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara analogi dan materi substantive.</p>	60 Menit

3.7

		<p>Siswa menjelaskan perbedaan-perbedaan antara-analogi.</p> <p>Siswa mengeksplorasi kembali ke topik awal.</p> <p>Siswa menyiapkan analogi langsung.</p> <p>Siswa mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.</p>	
	<p>5. Mengomunikasikan. Siswa menulis poster dengan menggunakan model sinektik.</p>	<p>5. Siswa menulis poster dengan menggunakan model sinektik.</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
	<p>Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran</p> <p>Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>	<p>Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran</p> <p>Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p>	<p>10 Menit</p>

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas control dan kelas eksperimen.

Adapun tahapan-tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi.**

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$$

### **2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas.**

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log$  (Sudjana, 2016:47)
- c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{K}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dan  $S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.



- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian:

1. Jika  $L_0 < L_{tabel}$ , maka data distribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-1$ . Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan  $H_0$  diterima apabila  $t_{tabel}(t_1)$  dan  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .